

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Pasal 20 Ayat 1 Undang-undang Pendidikan Umum Tahun 2003, Pendidikan adalah suatu usaha yang disusun dengan baik untuk membangun suasana belajar yang mendorong siswa secara aktif agar dapat mengembangkan semua kemampuan yang mereka miliki secara maksimal. Potensi-potensi ini mencakup dimensi spiritual, keagamaan, pengembangan kontrol diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembinaan akhlak yang baik, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Menurut konsep yang diuraikan, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan pun dimulai sejak usia dini dianggap penting mengingat cakupan dan pentingnya peranannya dalam keberlangsungan sebuah negara. Implementasi Pendidikan dapat dilakukan di berbagai lingkungan seperti rumah, sekolah, dan masyarakat. Sekolah memegang peran sentral dalam memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya mempelajari etika, moralitas, dan pengembangan diri, tetapi juga nilai-nilai saling berbagi dan kasih sayang sesama. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat yang menyediakan perlindungan, serta sebagai wadah untuk menanamkan, membangun, dan mengembangkan karakter dan moralitas yang baik pada siswa.²

Di dalam lembaga Pendidikan atau sekolah, guru memegang peran kunci dalam mendidik peserta didik, sering kali dianggap sebagai figur pengganti kedua orangtua setelah ibu dan bapak di lingkungan Lembaga pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sebatas pada penyaluran ilmu

¹ Himpunan Peraturan Perundang-undang, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2003). hlm. 95

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 3

pengetahuan ke peserta didik, tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan Kepribadian yang baik, terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang pendidik tidak hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih penting lagi adalah mentransfer karakter. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru bisa dengan lebih efektif menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, karena materi pembelajaran sehari-hari sudah mengandung nilai-nilai positif yang dapat membimbing siswa menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan yang didapatkan peserta didik harusnya seimbang antara Pendidikan umum dengan Pendidikan keagamaan. Pendidikan agama memotivasi kehidupan dan merupakan bagian penting untuk pengembangan dan pengendalian diri seseorang. Maka dari itu, Pendidikan agama perlu dipahami, diyakini serta diamalkan oleh peserta didik sebagai dasar kepribadiannya. Tujuan Pendidikan agama bukan hanya sekadar memahami ajaran agama dan nilai-nilainya, atau mampu mengamalkannya setelah belajar di sekolah, tetapi lebih fokus pada pembiasaan agar peserta didik terbiasa melakukan aktivitas keagamaan secara sukarela tanpa adanya tekanan.

Seperti yang umumnya diketahui, peran guru dalam pendidikan tidak terbatas hanya Selain berperan sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu kepada siswa, guru juga berfungsi sebagai sosok yang memikul tanggung jawab serupa dengan orang tua dalam perkembangan murid di sekolah. Guru bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Mereka berperan sebagai teladan, motivator, dan pendidik yang membantu dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi siswa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mereka tidak hanya mengajar dan mendidik tentang agama Islam, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran serta membantu siswa mengikuti syariat Islam yang telah ditetapkan.

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah menjalankan perannya secara efektif, termasuk dalam mengajar, membimbing, dan memberikan contoh yang baik terkait perilaku kepada siswa-siswanya. Peran guru PAI memiliki signifikansi besar dalam membentuk perilaku keagamaan

siswa. Keberhasilan guru dalam peran ini dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.

Setelah melakukan observasi awal di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, terlihat bahwa madrasah ini sangat mementingkan dan mengedepankan pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Tidak mengherankan bahwa sekolah ini telah meraih berbagai penghargaan, termasuk juara dalam tahfidz qur'an di tingkat kabupaten Tulungagung. Setiap hari, lingkungan madrasah ini menerapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha wajib sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama dan pembacaan asma'ul husna sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Al-Qur'an, siswa tahfidz memberikan setoran hafalan Al-Qur'an, dan membaca tahlil pada hari Kamis. Pada waktu sholat dhuhur, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, yang kemudian diikuti dengan pembelajaran madrasah diniyah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat informasi awal yang menunjukkan adanya berbagai praktik keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Beberapa faktor yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah ini adalah: Pertama, MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung memiliki berbagai pembiasaan keagamaan. Kedua, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam membiasakan kegiatan keagamaan tersebut kepada para peserta didik, dimana guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, motivator, dan edukator.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat baik dari segi teori maupun praktik.

1. Secara Teoritis

Harapan dari temuan penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai referensi dan titik awal bagi penelitian-penelitian mendatang yang membangun dari teori dan konsep yang telah dikaji pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini bisa menjadi sumber

yang berguna bagi guru-guru dalam melakukan evaluasi serta analisis terhadap teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi dan wawasan mengenai peran guru PAI sebagai panutan, pemberi motivasi, dan pendidik dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan sehingga dapat mengevaluasi pembiasaan keagamaan peserta didik.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Sultan Agung Jabalsari

Meningkatkan kualitas dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MTs Sultan Agung Jabalsari

Memberikan motivasi, ketrampilan, dan proses pembiasaan keagamaan yang lebih efektif dan berpengaruh pada kualitas pembiasaan keagamaan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kami berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik ini lebih dalam dan mengembangkannya sebagai fokus lain untuk memperkaya hasil penelitian lainnya

e. Bagi Perpustakaan UIN SATU

Hasil ini bisa dijadikan landasan untuk merancang studi yang lebih dalam dan menyeluruh, terutama dalam konteks peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan, motivator, dan pendidik dalam memperkuat pengamalan nilai-nilai keagamaan bagi siswa.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan istilah ini diberikan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan mengurangi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.”

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan dimensi Perubahan posisi atau status seseorang. Saat seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab yang sesuai dengan posisinya, berarti dia sedang melaksanakan perannya. Di sisi lain, Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai sekumpulan harapan manusia tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dan bertindak dalam kondisi tertentu, yang berdasarkan pada kedudukan dan peran sosialnya.³ Berikut beberapa peran guru antara lain:

1) Guru sebagai Teladan

Menurut Martina Napratilora, peran guru selaku teladan sangat penting dalam pendidikan agama. Guru tidak hanya menunjukkan tindakan-tindakan yang bisa ditiru oleh siswa, tetapi juga menjadi contoh yang harus diikuti. Mereka berperan sebagai panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan kesadaran beragama dan pengamalan ajaran agama. Penting bagi guru untuk mempraktikkan ajaran-ajaran agama secara konkret, serta bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, keteladanan guru memiliki keterlibatan yang cukup besar di pendidikan keagamaan, di mana mereka dapat memberikan contoh langsung kepada siswa tentang pelaksanaan shalat secara berjamaah yang benar sesuai dengan aturan dalam ajaran Islam.⁴

2) Guru sebagai Motivator

Prey Katz mengemukakan bahwa peran guru meliputi berbagai peran penting seperti komunikator, teman yang memberi nasihat, motivator yang menginspirasi dan memberikan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-

³ Mince Yare, Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor, Copi Susu: *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021, 17–28.

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 143

nilai, serta ahli dalam materi yang diajarkan. Sebagai motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk memberi nasihat dan mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam proses belajar. Nana Saodih Sukmadinata, seperti yang dikutip dari Nursyamsi, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar diantaranya adalah:⁵

- a) Mendeskripsikan tujuan serta manfaat dari pembelajaran yang diberikan.
 - b) Menggunakan materi pelajaran yang diperlukan oleh siswa
 - c) Menentukan beberapa metode presentasi.
 - d) Menetapkan tujuan dan aktivitas.
 - e) Memberi kesempatan siswa untuk meraih keberhasilan.
 - f) Menawarkan kenyamanan serta bantuan pada proses belajar.
 - g) Memberikan pujian, hadiah, atau penghargaan.
- 3) Guru sebagai Edukator

William Fraser Connel mengartikan peran guru sebagai pendidik yang bertugas memberikan dorongan serta bantuan kepada siswa, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta mengatur disiplin siswa supaya patuh terhadap aturan sekolah dan kebiasaan sosial.⁶ Guru dalam peran edukator diinterpretasikan sebagai individu yang mengajar, melatih, serta mengarahkan dan membimbing peserta didik. Moh. Uzer Usman, pada karyanya "Menjadi Guru Profesional", menjelaskan seorang pendidik ialah seseorang yang bertanggung jawab mengajar, membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan, akhlak yang baik, serta kecerdasan berpikir.⁷

⁵ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 85

⁶ William Fraser Connell, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Adab Pres, 2019), hlm.103

⁷ Moh Uzer Usman, *Peran Guru Sebagai Pendidik atau Edukator*, Jakarta: Quantum Media, 2007), hlm. 36

b. Pengertian Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang guru ialah individu yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Guru agama Islam secara khusus merupakan seseorang yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁸ Tugas seorang guru mencakup memberikan pengajaran di Lembaga pendidikan, ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. Secara lebih spesifik, guru profesional yang bekerja di bidang pendidikan dan bertanggung jawab untuk membantu siswa menuju kedewasaan. Dalam konteks ini, peran seorang guru tidak sebatas menyampaikan ilmu di depan kelas, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang harus memiliki kreativitas, dan aktif serta memiliki jiwa inovatif dalam membimbing siswa untuk berkembang dan mencapai kedewasaan.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja serta direncanakan untuk membuat peserta didik menghayati, memahami dan meyakini ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama demi terciptanya kerukunan dan juga persatuan.⁹

d. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru agama atau guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang membentuk sikap dan pemahaman tentang kehidupan.¹⁰ Setiap guru agama perlu mempersiapkan diri dengan berbagai persyaratan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab atas perkembangan mental dan spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai kedewasaan, menjalankan tugas sebagai hamba Allah, serta sebagai individu yang

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 337

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 130

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, cet. Ke 17*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 80

mandiri serta makhluk sosial yang berbudi pekerti.¹¹

e. Pengertian Pembiasaan

Hery Noer Aly mendefinisikan metode pembiasaan sebagai pendekatan pendidikan yang melibatkan penanaman kebiasaan secara bertahap, menjadikannya sebagai teknik pendidikan dimana sifat-sifat baik dilatih menjadi rutinitas. Sementara itu, menurut Sapendi, pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan dengan tekun dan berulang-ulang untuk menyempurnakan keterampilan hingga menjadi kebiasaan.¹² Dengan demikian, pembiasaan dapat dijelaskan sebagai metode pendidikan yang mengajarkan dengan cara menanamkan proses kebiasaan.

f. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mencakup semua aktivitas dalam agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melalui bimbingan dan pelaksanaan di masa depan. Aktivitas ini meliputi tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai atau norma ajaran agama yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Asymuni menyatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan meningkatkan keimanan dengan menjalankan ketaatan kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam, sehingga individu taat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, aktivitas keagamaan adalah tindakan yang disarankan oleh ajaran Islam.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan siswa meliputi tanggung jawab sebagai teladan, motivator, dan edukator. Guru berperan tidak hanya sebagai contoh yang baik, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang menginspirasi siswa

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008) hlm. 128

¹² Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, At-Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2015), hlm. 27.

¹³ Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 20

untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang digunakan sebagai langkah awal dalam penulisan.

Bab II mengulas Tinjauan Literatur, mencakup tinjauan teoritis, studi sebelumnya, dan kerangka penelitian. Bagian tinjauan teoritis membahas tiga aspek utama: (1) konsep guru, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, termasuk peran mereka sebagai pendidik, motivator, dan pendidik, serta kualifikasi yang diperlukan; (2) konsep pembiasaan, meliputi jenisnya, komponen-komponennya, landasan dan tujuannya, serta tahapan-tahapannya; (3) konsep kegiatan keagamaan, meliputi berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Bab III menguraikan Metodologi Penelitian yang mencakup desain penelitian, peran serta peneliti, lokasi studi, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data, verifikasi keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dijalankan.

Bab IV memaparkan Temuan Penelitian, yang meliputi deskripsi dan analisis data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Bab V membahas hasil penelitian, berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

Bab VI merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, dengan tujuan mewujudkan madrasah unggul.